

SKRIPSI

**PERAN *STAKEHOLDER* DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA
KEBUN RAYA MASSENREMPULU ENREKANG**

Disusun dan diusulkan oleh

SULASTRI

Nomor stambuk : 105610465513



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

**PERAN *STAKEHOLDER* DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA
KEBUN RAYA MASSENREMPULU ENREKANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi
Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

SULASTRI

Nomor Stambuk : 105610465513

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek
Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

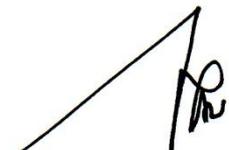
Nama Mahasiswa : SULASTRI

Nomor Stambuk : 105610465513

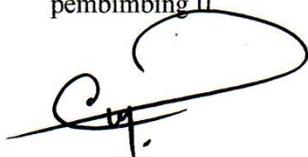
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I


Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH

pembimbing II


Nasrulhaq, S.Sos, M.PA

Mengetahui :

Dekan

Ilmu Administrasi Negara


Dr. Ihyani Malik S.Sos. M.Si

ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara


Dr. Burhanuddin, S.Sos.,M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sulastri

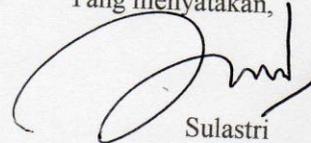
Nomor Stambuk : 105610465513

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 10 Juli 2017

Yang menyatakan,



Sulastri

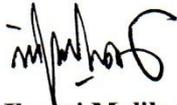
PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0014/FSP/A.1-VIII/I/38/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Januari tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji:

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si (Ketua)

()

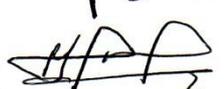
2. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH

()

3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

()

4. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

ABSTRAK

SULASTRI. 2017, *Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang (dibimbing oleh Andi Nuraeni Aksa dan Nasrulhaq)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran stakeholder dalam hal ini pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang belum memuaskan, diperlukan sarana dan prasarana yang cukup modern untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata tersebut. Selain itu keterbatasan dana dari pemerintah sehingga menjadi masalah utama yang menghambat pembangunan sarana dan prasarana menjadi problem tersendiri yang harus dihadapi dalam penegelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Kata Kunci : Peran Stakeholder, Pengelolaan, Objek Wisata.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang*”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis. Untuk Ibu dan Ayah yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. Terimah kasih kepada yang terhormat: Ibu Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH,MH selaku pembimbing I dan Bapak Nasrulhaq, S.Sos, MPA selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf di Fakultas Ilmu Soisal Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada segenap keluarga kakak serly dan adik arsif, selsi dan sulfia serta sepupu srifebriani yang cantik yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta doa, sehingga penulis tetap optimis dalam menyelesaikan tahap akhir studi ini.
6. Terima kasih kepada teman dan sahabat serta pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

Peenulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk menjadi karya ilmiah yang berkualitas. Hanya dengan saran dan kritikan dari semua pihak, kekurangan itu dapat terpenuhi.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amiin

Makassar, 2017

SULASTRI

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Penreimaan Tim	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Peran Stakeholder	8
B. Peran Stakeholder Pariwisata.....	16
C. Pengelolaan Objek Wisata	22
D. Kerangka Pikir	31
E. Fokus Penelitian.....	33
F. Deskripsi Fokus penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Informan Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Keabsahan Data.....	38

BAB IV HAIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Profil Kebun Raya Massenrempulu	40
B. Peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu	45

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Menurut Sunaryo (2013) pembangunan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik yang diarahkan menuju ke suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau diinginkan.

Pembangunan pariwisata dilakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah serta memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, yang dimaksud ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh

manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Pengembangan ekowisata daerah dapat berkembang melalui kepariwisataan. Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa,), segi kerjasama antar negara (persahabatan antar bangsa), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara). Pengembangan pariwisata dilakukan guna meningkatkan atau memajukan sektor pariwisata menurut Sunaryo, (2013).

Pariwisata lokal merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan dan juga pariwisata lokal dapat memberikan manfaat yang besar bagi daerah yang berusaha mengembangkan wisatanya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata lokal yang akan digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi. Pengembangan pariwisata lokal selain dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah, juga dapat memeberikan keuntungan baik secara ekonomi maupun non ekonomi, Mulyadi (2010)

Pemanfaatan peluang pariwisata yang dapat menguntungkan, maka diperlukan suatu usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal, dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat

dan pada akhirnya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dalam menunjang peningkatan pendapatan asli daerah. Agar pengelolaan objek wisata dapat dikelola secara optimal.

Model pelaksanaan pengembangan pariwisata yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata di daerah Kabupaten Enrekang khususnya objek wisata Kebun Raya Masserempulu. Untuk mengembangkan wisata tersebut terdapat berbagai stakeholders yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, dana dan fasilitas. Pengembangan tersebut di atas dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, untuk itu diperlukan peran serta dan dukungan dari masyarakat, pemerintah dan seluruh sektor yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan daerah tujuan wisata sangat tergantung dan tidak terlepas dari peran semua elemen, tentunya dengan memperhatikan SDM, anggaran dan fasilitas. Oleh karena itu peran stakeholder sangat dibutuhkan dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu untuk pengembangan pariwisata.

Pengembangan wisata di suatu daerah khususnya Kebun Raya Massenrempulu Enrekang membutuhkan adanya kontribusi dan kerjasama dari para pemangku kepentingan pariwisata. Menurut Budimanta (2008) *stakeholder* dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat oleh kegiatan atau program pembangunan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda yang perlu dipahami sedemikian rupa

agar pengembangan objek dan daya tarik wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Peran *stakeholder* merupakan semua pihak yang terlibat yang mempunyai hubungan secara langsung dalam upaya pengembangan pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Oleh karena itu pemerintah kabupaten Enrekang langsung mengadakan koordinasi dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dalam hal ini Kebun Raya Bogor dan pihak LIPI. Dengan adanya hubungan kerjasama dan koordinasi antara stakeholder pariwisata dapat mempermudah kinerja pemerintah daerah dalam upaya pengembangan pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu baik antara masyarakat dengan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta, maupun pemerintah dan pihak swasta. Seperti pengarahan dan memberi pemahaman tentang sadar wisata kepada masyarakat lokal Enrekang, memiliki kemitraan antara pihak swasta dan masyarakat yang mendorong jiwa kreativitas masyarakat, dan pemerintah mengupayakan penertiban masyarakat dengan cara berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang dibuka sejak 2007, dinilai mempunyai potensi besar karena memiliki 3000 jenis tanaman dengan luas area 300 hektar lebih telah menjadikannya sebagai salah satu kebun raya terluas di Indonesia. Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang kaya akan sumber daya alamnya dapat menarik wisatawan mancanegara, asumsinya sebelum wisatawan sampai ke Toraja maka yang pertama kali dikunjungi adalah Kebun Raya ini. Saat ini, Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sudah menjadi tempat rekreasi,

tempat pembelajaran, studi banding dan lokasi perkemahan di Kabupaten Enrekang. Sesuai dengan kondisi kebun raya massenrempulu tersebut oleh karena itu masyarakat Enrekang saat ini sangat mengharapkan agar kebun raya massenrempulu dapat dikelola secara maksimal karena kebun raya ini sangat penting dan sangat besar potensinya untuk APBD serta banyak manfaat lainnya.

Peran stakeholder dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis sebagai contoh pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pihak bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisataannya membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain. Serta peran masyarakat yang dapat menciptakan suasana rasa ikut memiliki tempat mata pencaharian dan pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga perkembangan pariwisata dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Enrekang sebenarnya memiliki peluang besar untuk menjadi ikon pariwisata Nasional. Namun aspek pengelolaannya belum secara maksimal dikelola dengan baik masih belum terlihat dari prasarana wisata yang terbilang lengkap namun dengan kondisi yang tidak layak seperti penginapan, warung, tempat ibadah serta toilet yang tidak memiliki alat penerang atau listrik yang disebabkan oleh salah satu faktor yang mendasar penghambat pengelolaan adalah kurangnya perhatian dari pemerintah daerah terbukti pemerintah daerah kurang menyalurkan dana serta kualitas sumber daya manusia (masyarakat lokal) yang

masih sangat terbatas. Maka dari itu, diperlukan suatu solusi agar peran masing-masing *stakeholder* yang terlibat dapat teridentifikasi dan permasalahan permasalahan yang ada dapat terselesaikan seperti memaksimalkan kinerja *stakeholder* yang terlibat serta terjalin suatu koordinasi dan kerjasama yang baik antara *stakeholder*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis termotivasi untuk mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan judul “ *Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang* “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran *stakeholder* dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran *stakeholder* dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama dalam hal ini yang berkaitan tentang pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Peran *Stakeholder*

Stakeholder didefinisikan sebagai pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi (menerima dampak) oleh keputusan yang diambil atau dapat pula didefinisikan sebagai orang, kelompok atau lembaga yang memiliki perhatian dan/atau dapat mempengaruhi hasil suatu kegiatan (Kusmedi dan Bisjoe, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stakeholder adalah semua pihak baik secara individu maupun kelompok yang dapat dipengaruhi dan/atau mempengaruhi pengambilan keputusan serta pencapaian tujuan tersebut. Peran stakeholder merupakan suatu hal yang penting dalam mengelola suatu perusahaan.

Stakeholder menurut (Nugroho, 2015) dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga *stakeholder* yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan fungsi yang berbeda yang perlu dipahami agar pengembangan wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai

peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisataannya membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain (Suwantoro 2004). Sedangkan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dapat menjadi bagian dari atraksi wisata untuk menarik wisatawan dengan cara mengenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata.

Stakeholder dibedakan menjadi dua yaitu stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap suatu pengambilan keputusan, stakeholder ini disebut juga stakeholder kunci. Stakeholder sekunder adalah pihak yang memiliki minat/kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian permasalahan pengelolaan objek wisata, Hetifah dalam Amalyah (2016).

Stakeholder adalah orang-orang, atau kelompok-kelompok, atau lembaga-lembaga yang kemungkinan besar terkena pengaruh dari suatu kegiatan program atau proyek baik pengaruh positif maupun negatif, atau sebaliknya yang mungkin memberikan pengaruh. Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, atau masyarakat yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap suatu organisasi Budimanta (2008)

Istilah stakeholder atau dinamakan pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi. Pemangku kepentingan adalah seseorang, organisasi atau kelompok dengan kepentingan terhadap suatu sumber daya alam tertentu Brown et al dalam Hadi (2011), pemangku kepentingan mencakup semua

pihak yang terkait dalam pengelolaan sumber daya. Stakeholder memiliki kepentingan, kebutuhan, dan sudut pandang yang berbeda dan harus dapat dikelola dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai terwujud. Menurut Grimble and Wellard dalam Baso, (2016) ada tujuh prinsip dalam mengelola stakeholder yaitu:

1. Mengakui dan memperhatikan kepentingan stakeholder dalam pengambilan keputusan.
2. Menjalinkan komunikasi secara terbuka terkait kepentingan stakeholder.
3. Mengadopsi cara berperilaku dan kemampuan masing-masing stakeholder.
4. Mengakui saling ketergantungan dan berusaha untuk mencapai distribusi yang adil atas manfaat dan beban di antara stakeholder.
5. Bekerja sama untuk memastikan bahwa resiko dan bahaya yang timbul dapat diminimalkan.
6. Menghindari kegiatan yang membahayakan hak asasi manusia (misalnya hak untuk hidup) atau menimbulkan resiko yang tidak dapat diterima stakeholder, dan
7. Mengakui potensi konflik akibat adanya peran dan tanggungjawab stakeholder, dan mengatasinya melalui komunikasi yang terbuka, dan bila perlu melibatkan pihak ketiga. Dialog antar stakeholder menjadi kunci dalam mengatasi perbedaan yang ada khususnya dalam pengelolaan objek wisata.

Stakeholder pariwisata melibatkan orang-orang pilihan untuk penggerakan perkembangan pariwisata itu sendiri. Dalam bidang pariwisata

diperlukan juga sumber daya manusia yang berkualitas atau mempunyai kemampuan mengenai pengelolaan objek wisata. Wibisono (2007), *stakeholder* diartikan sebagai suatu pihak maupun kelompok yang berkepentingan secara langsung / tidak langsung bisa mempengaruhi atau dipengaruhi atas aktivitas dan eksistensi perusahaan.

Hetifah dalam Amalyah (2016), Berdasarkan kekuatan posisi penting dan pengaruh stakeholder terhadap suatu isu stakeholder dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok yakni stakeholder primer dan stakeholder sekunder yaitu:

1. Stakeholder primer merupakan setiap stakeholder yang berurusan langsung dengan permasalahan yang terjadi. Setiap stakeholder primer biasanya memiliki peran penting dan harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan atas sebuah permasalahan yang harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Contoh stakeholder primer adalah pemegang saham, investor, pekerja, pelanggan, dan pemasok.
2. Stakeholder sekunder merupakan setiap stakeholder yang tidak berkaitan secara langsung dengan suatu permasalahan tertentu. Dalam hal ini para stakeholder biasanya tidak akan dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan atas sebuah permasalahan tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan pemerintah.

Contoh stakeholder sekunder adalah konsumen, pemerintah, lembaga pendidikan, dll.

Sedangkan dalam proses berupa tingkat kepuasan, tingkat kepentingan, tingkat pengaruh, tingkat dampak dan lainnya sesuai kebutuhan, stakeholder yakni orang yang memiliki minat maupun kepentingan dalam perusahaan hal ini bisa menyangkut kepentingan finansial atau kepentingan lainnya, bila orang tersebut terkena pengaruh dari apa yang terjadi pada perusahaan baik itu dampak negatif maupun positif orang tersebut dapat dikatakan sebagai stakeholder menurut Thompson, (2011) membagi stakeholder menjadi beberapa jenis stakeholder yaitu, sebagai berikut :

1. Stakeholder subyek

Stakeholder ini memiliki kapasitas yang rendah dalam pencapaian tujuan,

akan tetapi dapat menjadi pengaruh dengan membentuk aliansi dengan stakeholder lainnya.

2. Stakeholder kunci

Stakeholder kunci merupakan stakeholder yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan atau pihak yang berpengaruh kuat atau penting terkait dengan masalah kebutuhan dan perhatian terhadap kelancaran suatu kegiatan. Stakeholder yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislative, eksekutif, yudikatif, dan instansinya. Misalnya stakeholder kunci untuk suatu keputusan untuk suatu kebijakan daerah kabupaten, beberapa bagian yang terkait di dalamnya adalah:

- a. Pemerintah kabupaten,
- b. DPRD,
- c. Dinas yang membawahi langsung kebijakan yang bersangkutan.

3. Stakeholder pendukung

Stakeholder pendukung adalah stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Yang termasuk dalam stakeholder pendukung yaitu:

- a. Lembaga (aparatur) pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki tanggungjawab langsung.
- b. Lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan.
- c. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat: LSM yang bergerak di bidang yang sesuai dengan rencana, manfaat, dampak yang menjadi muncul dari suatu kebijakan yang memiliki kepedulian (termasuk organisasi dalam bidang terkait).
- d. Perguruan tinggi: kelompok akademisi yang memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah.
- e. Pengusaha (Badan Usaha) yang terkait.

4. Stakeholder pengikut lain

Stakeholder pengikut lain merupakan stakeholder yang memiliki kaitan kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program dan proyek.

Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa bagian yang terkait di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat : Masyarakat yang terkait dengan proyek atau kebijakan, yakni masyarakat yang diidentifikasi akan memperoleh manfaat dan yang akan terkena dampak dari proyek atau kebijakan tersebut.
- b. Tokoh Masyarakat : anggota masyarakat yang oleh masyarakat ditokohkan dilingkungan masyarakat tersebut sekaligus dianggap dapat mewakili aspirasi masyarakat.
- c. Pihak Manajer public: lembaga/badan public yang bertanggungjawab dalam pengambilan suatu keputusan.

Dengan demikian peran stakeholder diperlukan untuk mengetahui siapa saja yang memiliki kepentingan/peran secara langsung maupun tidak langsung terhadap proyek atau program yang akan dilaksanakan serta mengorganisasikan stakeholder. Fungsi dan peran masing-masing stakeholder perlu difungsikan secara optimal. Didalam organisasi jalinan komunikasi antara stakeholder sangat penting untuk menghasilkan rumusan kebijakan pengembangan ekowisata. Persepsi dan perilaku dapat saling dipertukarkan untuk memperoleh saling pengertian untuk tujuan konservasi lingkungan dan budaya serta memberikan kesejahteraan kepada penduduk lokal.

Keterlibatan stakeholder hendaknya menghasilkan nuansa rasa memiliki terhadap wilayah objek wisata sejak perencanaan, pelaksanaan hingga paska

operasi. Menurut Fodor and Sitanyi dalam (Nugroho, 2015) Perencanaan ekowisata dianggap efektif bila memperhatikan dua hal yang berkaitan :

1. Lahirnya proses pembelajaran dan pengembangan konsensus diantara operator, pengunjung dan masyarakat luas. Dalam hal ini stakeholder umumnya telah mengalami perubahan sikap dan berkomitmen bersama untuk saling memberi manfaat.
2. Lahirnya proses-proses perencanaan teknis yang melibatkan manajemen dan akademisi untuk mendeskripsikan perbaikan atau perubahan yang dilakukan.

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah seluruh pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang menjadi perhatian. Pemangku kepentingan juga merupakan kelompok individu yang mendapatkan keuntungan atau kerugian. Yang termasuk pemangku kepentingan adalah pemegang saham itu sendiri. Para pekerja, para pelanggan, pemasok dan masyarakat atau komunitas pada umumnya, pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan mempunyai tanggungjawab sosial yang menuntut harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya. Acuan pertimbangan para manager dalam mengambil keputusan dan tindakan bukan semata mata para pemegang saham, melainkan juga pihak lain manapun yang terkena pengaruhnya. Dalam pandangan pemangku kepentingan melihat perspektif bisnis sebagai kesadaran sosial dimana perusahaan harus sensitive terhadap kerusakan potensial dari tindakannya terhadap berbagai kelompok pemangku kepentingan. Disamping itu bisnis dipandang sebagai aktivitas sosial

yang memandang perusahaan harus menggunakan segala sumber dayanya untuk kepentingan publik, Hadi (2011)

B. Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Objek Wisata

Aspek sosial menyajikan peran yang penting dalam mendukung kinerja sektor ekowisata. Aspek sosial bukan hanya mengidentifikasi stakeholder tapi juga mengorganisasikannya sehingga menghasilkan manfaat yang optimal bagi masing-masing stakeholder. Stakeholder dalam ekowisata meliputi siapapun yang terlibat di dalam objek wisata tersebut seperti penduduk lokal, pemerintah, kelompok masyarakat, sektor swasta dan pihak lain yang terkait dengan pengelolaan objek wisata. Peran stakeholder sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan pengelolaan objek wisata, bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Untuk itu perlu adanya peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata dimana stakeholder dalam sektor ekowisata meliputi siapapun yang berpengaruh dan dipengaruhi sektor ekowisata.

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam suatu usaha wilayah. Bila dikelola dengan baik dan tepat maka akan menjadi potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, untuk itu diperlukan peran pemerintah untuk mengembangkannya pengelolaan pariwisata harus merupakan pengelolaan atau pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dalam segi ekonomi, sosial dan cultural. Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi

masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Nugroho (2015), Peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam suatu wilayah. Bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Untuk itu perlu adanya peran dari:

- a. pemerintah sebagai fasilitator

Pemerintah sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata seperti menyediakan dan memfasilitasi objek wisata. Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai sarana dan prasarana kepariwisataan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengelolaan industri pariwisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan demikian diperlukan adanya pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana di daerah-daerah tujuan wisata untuk mendukung pengelolaan pariwisata.

- b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang profesional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja disektor pariwisata. Sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan industri pariwisata.

Profesionalisme sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional dibidang pariwisata paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada pengelolaan industri pariwisata. Pemerintah juga memiliki kepentingan terhadap pengembangan wilayah ekowisata atau wisata umumnya bukan karena alasan devisa dan pajak, lebih dari itu wisata merupakan pintu masuk untuk pengembangan kebudayaan nasional.

Profesionalisme sumber daya manusia Indonesia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi, dan etos kerja profesional. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah-daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata daerah.

2. Masyarakat

Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain, manfaat yang optimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor

lain. Dalam hal ini masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung tercapainya satu hasil yang optimal tersebut. Oleh karena itu peran serta masyarakat sangat dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak.

a. Melibatkan diri atau berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata, tidak lain adalah membuka usaha pendukung kegiatan usaha seperti warung makan dan kerjasama dengan pemerintah serta pihak swasta. Peran serta masyarakat dapat terwujud karena manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yaitu melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian diharapkan situasi tersebut akan mendorong keterlibatan masyarakat untuk ikut berperan di dalamnya, baik secara aktif maupun pasif.

Peran aktif dilaksanakan secara langsung baik dilakukan secara perorangan maupun bersama-sama. Peran ini secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan pengusahaan pariwisata melalui pembinaan rasa ikut memiliki dikalangan masyarakat. Peran pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam serta masyarakat cenderung sekedar melaksanakan perintah dan mendukung terpeliharanya sumber daya alam.

b. Membuka usaha pendukung kegiatan pariwisata

Kegiatan usaha masyarakat tersebut akan dapat menciptakan suasana rasa ikut memiliki tempat mata pencaharian yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kesempatan dan peluang bagi masyarakat untuk menikmati manfaatnya sehingga perkembangan kegiatan pariwisata ikut membantu kesejahteraan masyarakat.

3. Sektor swasta

Sektor swasta adalah stakeholder yang mengoperasikan usaha ekowisata. Sektor swasta menyediakan berbagai fasilitas akomodasi, informasi, produk wisata, tujuan wisata dengan tujuan agar dapat menarik para wisatawan dan memberikan kepuasan dan pengalaman yang berharga. Sektor swasta juga mengimplementasikan aspek-aspek legal menyangkut standar mutu pengelolaan dan layanan, partisipasi penduduk lokal, dan aturan taman nasional. Sektor swasta terdiri beragam sektor, mulai dari jasa transportasi, biro perjalanan, hotel dan restoran, jasa souvenir, operator dan pengunjung lainnya.

4. Penduduk lokal

Penduduk lokal berperan sebagai subyek dan objek dalam pengembangan ekowisata. Sebagai subyek, pola pikir, kelembagaan lokal dan kearifan penduduk lokal dapat diadopsi dalam proses perencanaan. Penduduk lokal juga dapat berperan aktif melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan dalam ragam kegiatan ekonomi jasa ekowisata. Sebagai objek, penduduk lokal dan lingkungannya memerlukan sentuhan pengelolaan agar tercapai tujuan upaya-upaya konservasi dan menghasilkan aliran manfaat bagi banyak pihak. Perlu

diciptakan kebijakan yang mampu menyeimbangkan atau memelihara aliran manfaat kepada penduduk lokal. Penduduk lokal menghasilkan kesempatan kerja dan sumber pendapatan sebagai unsur penting kesejahteraan masyarakat. Interaksi penduduk lokal dan pengunjung juga memberi dampak positif dalam hal kesepahaman budaya.

5. Media massa

Media massa dalam bentuk cetak atau elektronik yang hadir secara periodic adalah sumber informasi pembelajaran yang sangat baik. Informasi jenis berita atau kebijakan pemerintah membantu pengembangan wacana (rana kognitif) bagi masyarakat awam. Informasi berbentuk laporan perjalanan, profil wilayah atau aktivis lingkungan menghasilkan pembentukan sikap (ranah afektif). Lebih spesifik lagi, informasi jenis iklan perjalanan wisata adalah pembelajaran dalam ranah afektif dan rana psikomotorik sedemikian rupa sehingga menghasilkan perubahan perilaku bagi yang berminat. Media massa tersebut dan informasi yang disajikan sudah berkembang sedemikian banyak dalam jenis, spesifik wilayah atau ekosistem dan terintegrasi dengan jasa lainnya.

6. Perencana dan peneliti

Keduanya merupakan stakeholder unsur pemerintah yang menjadi sumber saran atau produk akademik sebagai bahan perumusan kebijakan. Produk itu dapat berupa identifikasi potensi, ide-ide pengembangan, konsep perencanaan dan pengelolaan, hingga metode pelaksanaan. Institusi perencana maupun penelitian adalah wujud dari subsidi pemerintah terhadap pengembangan objek

wisata secara tidak langsung. Hasil-hasil penelitian merupakan wujud manfaat sosial yang dapat digunakan untuk kepentingan publik, khususnya wilayah ekowisata. Peneliti dan perencana pula sebagai ujung terdepan unsur pemerintah berhadapan dengan stakeholder masyarakat, swasta, dan dunia internasional.

7. Pengunjung atau wisatawan

Pengunjung atau wisatawan merupakan indikator terpenting keberhasilan pembangunan ekowisata. Sebagai pendorong utama permintaan jasa ekowisata, pengunjung dari luar wilayah dapat menginjeksi aliran ekonomi local dan diharapkan memberikan insentif bagi pengelolaan lingkungan yang lebih baik sehingga pengunjung akan memperoleh pengalaman dan pendidikan lingkungan yang nyata, serta perihal resiko dan dampak pembangunan. Nilai-nilai local yang positif akan menyebar secara global sehingga secara bertahap mengubah persepsi dan perilaku yang melahirkan rasa pengertian di kalangan yang lebih luas.

C. Konsep Pengelolaan Pariwisata

1. Pengertian Manajemen (Pengelolaan)

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli dalam Hasibuan (2014), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Rois dan Helmi (2016) manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Terry dalam Rois Arifin (2016) Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. pengelolaan (management) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

- a. Perencanaan (*Planning*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

- c. Pelaksanaan (*Actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.
- d. Pengawasan (*Controlling*), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

Manajemen juga merupakan pencapaian sasaran sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi, Richard (2002). Melalui perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian sumber daya organisasi para manajemen dapat melakukan atau mengerjakan tugasnya dengan cara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Handoko (2000) Manajemen juga bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan serta pengarahan kepemimpinan dan pengawasan.

2. Pengertian Pariwisata

Bila dilihat dari segi etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, bersinonim dengan pengertian “tour”. Pariwisata terdiri dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali, atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali.

Menurut Pendit (2002) menyatakan “pariwisata” adalah salah satu jenis pariwisata industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor lainnya.

Sinaga (2010), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

Suwantoro (2004) mendefinisikan pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.

Marpaung dalam (Mulyadi 2010) mendefinisikan pariwisata, yaitu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Mulyadi (2010), Ada beberapa komponen pokok yang secara umum digunakan dalam memberikan batasan mengenai pariwisata sebagai berikut:

- a. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
- b. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya kurang dari setahun dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
- c. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang di kunjungi.

Apabila diperhatikan ketiga hal tersebut, maka pariwisata memiliki beberapa komponen penting yang terkandung di dalamnya, antara lain: traveler, visitor, dan tourist, masing-masing komponen mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat dikatakan sebagai daya tarik wisata. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Menurut Yoeti (2006) secara garis besar terdapat empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara atau daerah tujuan wisata tertentu, yaitu: natural attraction, build attraction, cultural attraction, dan social attraction.

- a) Natural attraction, termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan alam, laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agrowisata, gunung berapi, serta flora dan fauna.
- b) Build attraction, termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitektur yang menarik, seperti rumah adat, bangunan kuno dan bangunan modern.
- c) Cultural attraction, dalam kelompok ini termasuk diantaranya peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian.
- d) Social attraction, yang termasuk kelompok ini adalah tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, khitanan dan kegiatan sosial lainnya.

Pariwisata merupakan kegiatan industri yang menghasilkan pelayanan wisata misalnya, transportasi, akomodasi, makanan, minuman, aktivitas belanja dan aktivitas pelayanan lainnya untuk individu maupun grup yang dilakukan jauh dari tempat tinggalnya. Selain itu pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang berupa perjalanan seorang kesuatu tempat atau ketempat lain di luar lingkungannya untuk melakukan segala aktivitas kecuali untuk kegiatan sehari-hari untuk bekerja, pariwisata bisa digunakan oleh setiap orang untuk melakukan penyegaran raga setelah melakukan berbagai aktivitas bekerja sehari-hari.

Menurut (Kusmayadi, 2004) berpendapat bahwa “pariwisata adalah konsep umum tentang suatu kegiatan melalui pariwisata perjalanan dari rumah dengan maksud untuk melakukan suatu usaha atau dengan maksud bersantai.

Agar suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, dan diminati oleh para wisatawan, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan objek wisata.

Elemen yang sangat penting dalam pariwisata yaitu industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan baik di daerah tujuan wisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan. Di dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul

sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pariwisata memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat disesuaikan dengan minat ataupun kebutuhan wisatawan. Kegiatan wisata yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yang mendatangkan manfaat tersendiri bagi wisatawan, Ismayanti (2009).

3. Pengelolaan pariwisata

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran stakeholder dalam pengelolaan pariwisata, seperti penyediaan fasilitas, melaksanakan pembinaan kepariwisataan melalui pendidikan dan pelatihan serta melibatkan stakeholder terkait dalam pengelolaan objek wisata, Hayun dalam Sunaryo (2013).

Leiper dalam Pitana (2009) menyatakan pengelolaan pariwisata merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau juga bisa merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peranan tersebut.

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox dalam I Gde Pitana, (2009), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special lokal sence* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- e. Memberikan dukungan pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan, konsep pengelolaan mengandung arti yang hampir sama dengan pengertian manajemen. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah kegiatan merubah keadaan tertentu sehingga diharapkan dapat lebih berkembang melalui proses atau usaha-usaha untuk menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

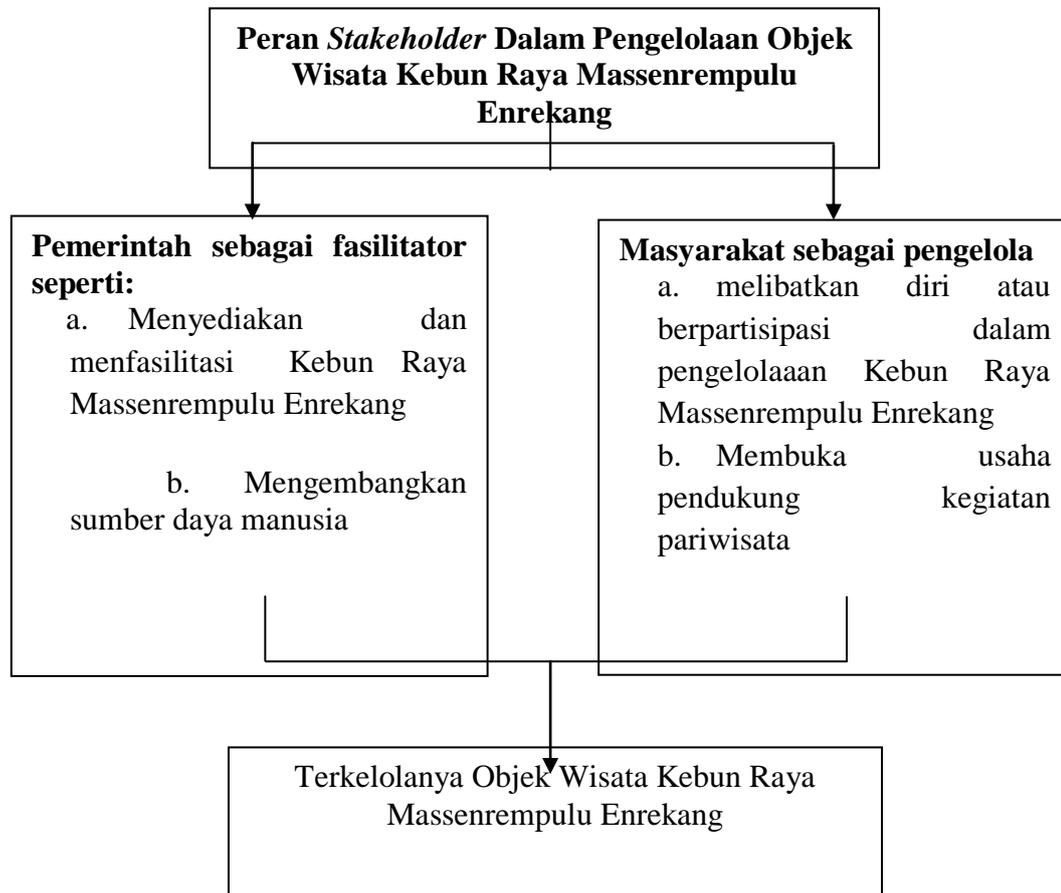
Pariwisata dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kepada masyarakat, dimana juga merupakan sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam pengelolaan objek wisata seperti membuka usaha serta ikut berpartisipasi dalam pengelolaan hal ini juga dapat

membuat pengunjung merasa nyaman karena adanya masyarakat yang menjual di dalam objek wisata tidak hanya menikmati pemandangan tetapi juga menikmati hasil jualan masyarakat, dengan ini masyarakat sangat penting dalam pengelolaan objek wisata.

D. Kerangka Pikir

Peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dalam hal ini yaitu pemerintah sebagai fasilitator yang menyediakan dan memfasilitasi objek wisata seperti warung makan, tempat ibadah, penginapan, toilet serta mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, Masyarakat sebagai pengelola seperti melibatkan diri dalam pengelolaan objek wisata serta membuka usaha pendukung kegiatan pariwisata, Nugroho (2015).

Ketika para stakeholder melakukan pengelolaan dengan baik maka hasilnya adalah meningkatnya jumlah wisatawan dan itu menandakan keberhasilan para stakeholder dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni peran *stakeholder* dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang, maka unit penelitian ini berfokus pada:

1. Peran *stakeholder* dalam objek wisata Kebun Raya Massenrempulu yakni:
 - a. Peran pemerintah sebagai fasilitator: 1) Menyediakan dan memfasilitasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang seperti penyediaan warung makan, tempat ibadah tempat penginapan toilet 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
 - b. Peran Masyarakat sebagai pengelola: 1) Melibatkan diri. 2) Membuka usaha.
 - c. Terkelolanya objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

F. Deskripsi fokus penelitian

Peran stakeholder adalah pihak-pihak yang memberikan pengaruh positif dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang antara lain:

1. Pemerintah sebagai fasilitator seperti:
 - a. Menyediakan dan memfasilitasi Kebun Raya Massenrempulu merupakan salah satu peran stakeholder yang memiliki tujuan mengoptimalkan dalam mengelola kebun raya dengan memfasilitasi sarana dan prasarana seperti tempat penginapan, warung makan tempat ibadah serta fasilitas lainnya agar dapat meningkatkan dan

memberikan kepuasan bagi pengunjung Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

- b. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata sehingga pengelola dapat menerapkan dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.
2. Masyarakat sebagai pengelola seperti:
 - a. Masyarakat melibatkan diri atau ikut berpartisipasi dalam mengelola Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.
 - b. Membuka usaha pendukung kegiatan pariwisata seperti warung makan, jasa penginapan serta menjual makanan khas Enrekang serta menjual hasil buah-buahan yang ada di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.
 3. Terkelolanya objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang merupakan hal yang berperan penting dalam terwujudnya kabupaten Enrekang yang memiliki objek wisata yang dapat diperhitungkan dan sebagai sumber pendapatan daerah bagi Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan, dari bulan April sampai Juni 2017. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Alasan pemilihan lokasi di dasarkan pada pertimbangan obyektif dimana Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sebenarnya memiliki peluang besar untuk menjadi ikon pariwisata nasional namun aspek pengelolaannya belum secara maksimal dikelola dengan baik seperti fasilitas masih seadanya serta belum terkelola semuanya sehingga belum bisa menjadi salah satu objek wisata yang diminati di Kabupaten Enrekang.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu menggambarkan lebih jelas mengenai peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe fenomenologi dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi berdasarkan pengalaman yang dialami oleh informan mengenai peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu enrekang.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari data hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan dan pengamatan langsung terhadap Peran *Stakeholder* dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu..
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan Peran *Stakeholder* dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu.

D. Informan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan yaitu purposive dimana peneliti memilih orang tertentu yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi untuk diwawancarai mengenai permasalahan yang akan diteliti yakni Peran *Stakeholder* dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Tabel I : Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Keterangan
1	Ir.Mursalim Bagenda	MB	Pemerintah	1 Orang
2	Bustamin Hamsah, S.P	BH	Pemerintah	1 Orang
3	Hasriani	HA	Pemerintah	1 Orang
4	Ardi Maymana	AM	Pengunjung	1 Orang
5	Hera	HE	Pengunjung	1 Orang
6	Ida	ID	Masyarakat	1 Orang
7	Asmin	AS	Masyarakat	1 Orang
Jumlah Informan				7 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memantau dan mencatat data atau fakta sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung Kebun Raya Massenrenpulu Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan terhadap informasi di lokasi penelitian dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data pendukung bagi terlaksananya penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan obyek penelitian. Tujuan penelitian menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih jelas serta menjadi pendukung dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan alat digunakan oleh peneliti untuk mengelolah data menjadi hasil penelitian dimana data yang diperoleh melalui observasi dan

wawancara lapangan dapat dimanfaatkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Dimana dalam teknik analisis data ada 3 komponen yang harus diperhatikan yaitu:

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum dan menfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan peran stakeholder dalam mengelola Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

b. Penyajian data

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun informasi sehingga dapat memberikan kesimpulan mengenai informasi yang didapatkan dari objek yang diteliti dalam hal ini peran stakeholder dalam mengelola Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014) ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya hasil pengamatan dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat pula dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. Letak geografis

Kabupaten Enrekang terletak sekitar \pm 235 km sebelah utara dari Makassar dan secara geografis terletak pada koordinat antara 3° 14' 36'' sampai 03° 50' 00'' Lintang Selatan dan 119° 40' 53'' sampai 120° 06' 33'' Bujur Timur. Dengan luas wilayah 1786,01 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Luwu
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

Topografi wilayah kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3293 dari permukaan laut, dan tidak memiliki wilayah pantai. Secara umum keadaan topografi wilayah didominasi oleh bukit-bukit dan gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November hingga Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus-Oktober. Jika ditinjau dari pengembangan wilayah Kabupaten Enrekang secara geografis dapat dibagi menjadi dua kawasan, yakni Kawasan Barat Enrekang yang meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Baroko, Kecamatan Masalle,

Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana, dengan luas wilayah sekitar 695,03 km² sedangkan yang masuk wilayah Kawasan Timur Enrekang Adalah Kecamatan Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin, dan Kecamatan Maiwa, dengan luas wilayah 1.126 km². dari 12 kecamatan tersebut kecamatan terluas adalah Kecamatan Maiwa yaitu 329,87 km² atau 22% dari luas Kabupaten Enrekang.

2. Kebun Raya Massenrempulu

Berdasarkan peraturan Bupati Enrekang No 12 tahun 2011 dibentuk organisasi kebun raya Massenrempulu susunan organisasinya terdiri dari Kepala (Unit Pelayanan Teknis Dinas) UPTD Kebun Raya Massenrempulu dan bidang konservasi ex-situ yang memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Tugas Kepala UPTD Kebun Raya Massenrempulu Enrekang
 - a) Memberi petunjuk membagi tugas, membimbing, memeriksa mengoreksi, mengawasi, dan merencanakan kegiatan urusan keorganisasian dan ketatalaksanaan umum, kepegawaian, perlengkapan, program dan pelaporan serta keuangan dalam rangka mendukung mekanisme kerja unit pelaksana teknis dinas (UPTD) pendidikan tingkat kecamatan,
 - b) Menyusun rencana kegiatan kerja UPTD pendidikan kecamatan,
 - c) Mengawasi bawahan dalam lingkup bidang tugasnya,
 - d) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya berdasarkan arahan atasan dalam lingkup bidang tugasnya.

- 2) Fungsi Kepala UPTD Kebun Raya Massenrempulu Enrekang
 - a) Menyusun rencana kegiatan kerja UPTD pendidikan kecamatan
 - b) Memberikan petunjuk pelaksanaan urusan penyelenggaraan koordinasi pelayanan pendidikan di kecamatan,
 - c) Membagikan tugas pelaksanaan tugas UPTD,
 - d) Mengawasi bawahan dalam lingkup bidang tugasnya.

Bidang Konservasi Exitu memiliki tugas dan fungsi dalam mengelola objek wisata kebun raya massenrempulu sebagai berikut:

- 1) Tugas Kasubag TU Konservasi Ex-Situ adalah Menyusun rencana Bidang Konservasi Ex-Situ, mendistribusikan dan mengkoordinasikan kegiatan fungsi pemeliharaan koleksi, registrasi koleksi, seleksi dan pembibitan dan reintroduksi tumbuhan langka.
- 2) Fungsi Kasubag TU Konservasi Ex-Situ adalah Menyusun rencana/program kerja Bidang Konservasi Ex-Situ sesuai dengan tugas, fungsi dan arahan pimpinan, Mempersiapkan pedoman, strategi dan atau konsep-konasep konservasi Ex-Situ, Memberikan saran dan atau pertimbangan dalam bidang konservasi Ex-Situ. Serta Menyusun laporan.

Kebun Raya Massenrempulu dibangun atas kerjasama pemerintah daerah (Pemda) dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Kebun raya massenrempulu terletak di desa Batumila kecamatan Maiwa sekitar 22 km dari kota Enrekang dengan luas sekitar 300 Ha. Kebun Raya Massenrempulu salah

satu kebun raya terbaik diantara 7 (tujuh) kebun raya di Indonesia. Kebun raya Massenrempulu merupakan kebun raya dengan tema konservasi dengan tumbuhan *wallacea* sebagai pusat konversi tumbuhan dan penelitian. Kebun raya ini memiliki ribuan koleksi jenis tanaman, sebagian di antaranya adalah tanaman endemik kawasan *wallacea* (Sulawesi dan Kepulauan sekitarnya) termasuk jenis-jenis anggrek dan tanaman hias langka. Beberapa jenis tumbuhan yang langka menjadi koleksi kebun raya ini adalah kayu hitam, jeruk sulawesi yang hanya ditemui di Sulawesi selatan, anggrek khas Sulawesi yaitu *ceologyne celebensis* dan masih banyak lagi.

Lokasi Kebun Raya Massenrempulu berjarak 211 km dari kota Makassar dan dapat ditempuh via kendaraan darat selama 6-7 jam (kendaraan umum) dan 4-5 jam (kendaraan pribadi) terletak 70 km sebelum Kabupaten Tanah Toraja dari arah Makassar, lokasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sangat strategis karena dilalui jalan provinsi dan berada diluar pariwisata Makassar–Tanah Toraja. Luas Kebun Raya Massenrempulu Enrekang kurang lebih 300 Ha, dan terletak pada ketinggian 70-155 dpl. Secara administratif, status pengelolaan kawasan berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang.

Berkaitan dengan pengelolaannya, Objek Wisata Kebun Raya memiliki beberapa orang petugas yang terdiri dari tenaga honorer Dinas Pariwisata dan dari masyarakat sekitar Objek Wisata Kebun Raya. Adapun rincian untuk petugas-petugas yang ditempatkan di Objek Wisata Kebun Raya tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II Daftar Pegawai Kebun Raya Massenrempulu

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Bustamin Hamsah, S.P	III/c	Kepala UPTD Kebun Raya
2	Azisah, S. Hut		Penanggung jawab Registrasi
3	Sumarlin Said, S.Hut		Penanggung jawab Koleksi Wil.I
4	Yusdin, A. Md		Penanggung jawab Koleksi Wil.II
5	Amiruddin		Penanggung jawab Koleksi Wil.III
6	Sarifuddin S.Hut		Penanggung jawab Koleksi Wil.IV
7	Hasnah Pasandangi, A.Md		Penanggung jawab Pembibitan
8	Yatirah		Penanggung jawab Anggrek
9	Muh Jamaluddin		Penanggung jawab Taman
10	Muh Nasir		Kolektor
11	Sainal		Penanggung jawab Inventaris
12	Haris		Cleaning Service
13	Hasriani, S. Km		Administrasi
14	Maksimus Jandu		Tenaga Keamanan

Sumber: Sekretariat Kebun Raya Massenrempulu, 11 April 2017

3. Visi dan Misi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

Adapun Visi kebun raya Massenrempulu yaitu: Menjadi salah satu kebun raya terbaik dibidang konservasi dan penelitian tumbuhan tropika terutama wilayah jalur *Wallaceae*, Pendidikan Lingkungan Dan Pariwisata.

Misi kebun raya Massenrempulu yaitu : Melestarikan tumbuhan Tropika Inonesia (terutama tumbuhan *wallaceae*), Mengembangkan penelitian bidang konservasi dan pendayagunaan tumbuhan Indonesia, Mengembangkan pendidikan lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan dan apresiaisi masyarakat terhadap tumbuhan dan lingkungan, Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat

terhadap pentingnya konservasi tumbuhan terutama pelindung hutan dan lingkungan.

B. Peran *Stakeholder* dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

Peran stakeholder sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan pengelolaan objek wisata bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Untuk itu perlu adanya peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata dimana stakeholder dalam sektor ekowisata meliputi siapapun yang berpengaruh dan dipengaruhi sektor ekowisata. Mereka adalah penduduk lokal, pemerintah, kelompok masyarakat, sektor swasta, wisatawan dan pihak lain yang tidak secara langsung terkait dengan ekowisata. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para stakeholder dalam mengelola objek wisata khususnya objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sebagai fasilitator

Pemerintah daerah sebagai fasilitator dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata juga mempunyai fungsi dan peran penting dalam memanfaatkan seoptimal mungkin potensi daerahnya, fasilitas tidak hanya diartikan sebagai pemberian sarana dan prasarana tapi pemerintah juga harus memberikan pembinaan atau bimbingan secara terus menerus kepada masyarakat yang sifatnya mendorong dan memberdayakan masyarakat agar mereka dapat merencanakan

dan membangun dan mengelola objek wisata serta kegiatan pendukung lainnya. Dalam mengoptimalkan pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah daerah juga perlu mendorong partisipasi pihak lain atau para stakeholder yang berkompeten dalam pembanguna sarana dan prasarana objek wisata. Pemerintah juga perlu medorong terjadinya koordinasi dan kerjasama antar stakeholder. Dalam menegembangkan objek wisata peran stakeholder dalam hal ini sebagai fasilitator yaitu:

- a. Menyediakan dan fasilitasi kebun raya seperti menyediakan tempat penginapan, warung makan, tempat ibadah, toilet serta fasilitas lainnya.

Fasilitas merupakan faktor penting dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu. Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan yaitu dengan melihat mengenai sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata tersebut. Untuk menyediakan dan memfasilitasi kebun raya memerlukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu. Hal ini dinyatakan oleh kepala Dinas Lingkungan Hidup menyatakan bahwa:

“Pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu merupakan tugas kami sebagai pemerintah, untuk lebih meningkatkan tempat-tempat pariwisata khususnya di Kebun Raya Massenrempulu, saya selaku kepala dinas lingkungan hidup akan menunjang objek wisata kebun raya yakni dengan cara melakukan penambahan modal, menjaga kebersihan tempat wisata dan melakukan penjagaan ketat disetiap tempat” (Wawancara MB, 11 April 2017)

Peran *stakeholder* dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup yaitu melaksanakan tugasnya untuk mengelola serta mengembangkan objek wisata

Kebun Raya Massenrempulu melalui penambahan modal agar sarana dan prasarana dapat memadai, menjaga kebersihan dan melakukan penjagaan ketat dengan menugaskan pihak keamanan agar pengunjung yang masuk dapat membayar karcis sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menambah penghasilan atau dana untuk mengelola kebun raya Massenrempulu. Pengelolaan objek wisata kebun raya Massenrempulu merupakan hal positif baik kepada masyarakat yang mendapatkan pengetahuan, para pelajar yang melakukan penelitian dan juga dapat menambah pendapatan daerah yang ada di Kabupaten Enrekang.

Cara yang dilakukan pengelola untuk mengelola kebun raya Massenrempulu yaitu dengan menambah modal melalui APBD untuk menambah fasilitas-fasilitas didalam kebun raya Massenrempulu, menjaga tempat wisata agar selalu bersih dengan memberikan tempat sampah disetiap tempat-tempat, selain itu mengadakan penjagaan yang ketat agar masyarakat yang masuk, pengunjung maupun wisatawan yang masuk dalam kebun raya Massenrempulu tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti melakukan kerusakan dalam kebun raya Massenrempulu, tidak membayar karcis atau membawa tanaman-tanaman yang ada dalam kebun raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang. Selanjutnya pernyataan dari pengelola objek wisata kebun raya Massenrempulu yang menyatakan bahwa:

“Fasilitas yang ada dalam Kebun Raya ini memang masih sangat minim contohnya toilet, tempat ibadah, dan penginapan, warung makan yang masih seadanya. Serta belum adanya palang otomatis dan CCTV yang bisa menghitung dan melihat kendaraan yang keluar masuk dari Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Oleh karena itu kami sangat membutuhkan bantuan anggaran dari dinas-dinas yang terkait agar wisatawan Kebun Raya mudah memperoleh makanan dan akses lain, serta fasilitas yang

lain yang mendukung kenyamanan wisatawan” (Wawancara, BH 17 April 2017)

Kebun Raya Massenrempulu memiliki fasilitas yang masih minim seperti toilet, tempat ibadah dan penginapan yang masih seadanya dan juga belum ada palang otomatis serta cctv yang dapat menjangkau kendaraan yang keluar masuk dari Kbun Raya, oleh karena itu pengelola Kebun Raya membutuhkan bantuan anggaran dan upaya untuk mengelola Kebun Raya diperlukan kerja sama dari berbagai pihak seperti dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup, dan dinas perikanan. Diharapkan agar dinas-dinas tersebut menyalurkan dana dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya agar fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan terpenuhi serta memudahkan para wisatawan ketika berkunjung di wilayah tersebut baik fasilitas makanan dan fasilitas yang lain yang mendukung kenyamanan para wisatawan. Kemudian pernyataan dari pegawai Kebun Raya Massenrempulu menyatakan bahwa:

“Saya selaku pegawai kebun raya berupaya dan berusaha sekuat tenaga mengembangkan kebun raya ini dengan cara melakukan promosi kesetiap daerah atau kota melalui online serta menghadiri pelatihan-pelatihan keluar, serta membagikan brosur ke para masyarakat sekitar wilayah tersebut agar mempromosikan bahwa Kabupaten Enrekang memiliki objek wisata yang menarik untuk dilihat oleh wisatawan”(wawancara, HA 17 April 2017)

Pegawai kebun raya berupaya dan berusaha untuk memperlihatkan keindahan yang dimiliki oleh kebun raya melalui promosi dengan cara membagikan brosur serta melalui media sosial dan menghadiri setiap pelatihan pelatihan baik dalam daerah maupun di luar daerah seperti menghadiri pelatihan di Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Minahasa, Kebun Raya Pare-pare serta Kebun Raya Lainnya serta bekerjasama dengan masyarakat setempat melakukan promosi

agar para wisatawan tertarik untuk berwisata di Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang.

Melakukan promosi dengan cara membagikan brosur-brosur kepada masyarakat sekitar wilayah kabupaten Enrekang merupakan hal yang baik karena dengan adanya promosi pembagian brosur masyarakat yang ada dapat mengetahui tentang adanya kebun raya Massenrempulu, selain itu promosi melalui online juga merupakan cara yang paling efektif karena masyarakat atau orang yang ada diluar daerah bahkan sampai di luar negeri dapat mengetahui keberadaan kebun raya Massenrempulu terbukti orang yang berkewarganegaraan belanda berkunjung ke kebun raya Massenrempulu kabupaten Enrekang dan pelatihan yang dijalankan oleh pengelola juga dapat menarik masyarakat maupun pelajar yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola objek wisata dengan baik terutama mengenai pemeliharaan tumbuh-tumbuhan seperti bunga, obat-obatan bahkan berbagai macam pohon-pohon yang dilindungi pemerintah agar dipelihara dan dijaga dengan baik sehingga. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh masyarakat yang tinggal di desa Malino Kabupaten Enrekang yakni mengenai pemerintah daerah Kabupaten Enrekang dalam mengelola objek wisata Kebun Raya Massenrempulu, berikut paparan dari masyarakat yang bekerja di Kebun Raya tersebut:

“Mengenai fasilitas yang ada disini, saya rasa pemerintah sudah berupaya menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, buktinya pemerintah telah melakukan perbaikan jalan, dan mendirikan tempat untuk menjual serta fasilitas yang lain agar mempermudah para wisatawan memperoleh kenyamanan disaat berwisata di Kebun Raya Kabupaten Enrekang.”(wawancara, AS 27 April 2017)

Pemerintah dalam hal ini Pengelola melakukan perbaikan jalan serta mendirikan tempat untuk menjual dalam kawasan kebun raya massenrempulu agar pengunjung bisa melihat seluruh kawasan kebun raya ini dengan menggunakan kendaraan dan mendirikan tempat menjual seperti souvenir serta makanan agar pendapatan masyarakat meningkat dan dengan adanya wisata kebun raya massenrenpulu memberikan keindahan tersendiri bagi Kabupaten Enrekang dan memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitar wilayah tersebut.

Perbaikan jalan yang dilakukan oleh pengelola sangat berdampak positif bagi pengunjung karena luas wilayah yang dimiliki oleh kebun raya massenrempulu sangat luas sehingga untuk melihat seluruh tempat yang ada didalam kebun raya massenrempuluh pengunjung harus menggunakan kendaraan dan untuk mempermudah pengunjung dalam mendapatkan kebutuhannya oleh karena itu pengelola mengizinkan agar masyarakat yang ingin mendirikan usaha dalam kebunraya massenrempulu mendirikan berbagai usaha seperti menjual makanan dan sopenir-sopenir lainnya. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengunjung Kebun Raya Massenrempulu mengenai peran stakeholder dalam hal ini pemerintah kabupaten enrekang dalam mengelola objek wisata Kebun Raya Massenrempulu. Berikut paparan dari pengunjung objek wisata kebun raya massenrempulu.

“Saya selaku pengunjung Kebun Raya Massenrempulu mendukung pemerintah daerah untuk mengelola objek wisata kebun raya massenrempulu khususnya dibidang sarana dan prasarana yang lengkap maka dengan sendirinya akan menarik para pengunjung dari dalam maupun dari luar untuk datang di objek wisata kebun raya Massenrempulu Enrekang ini.” (wawancara,AM 27 April 2017)

Peran *stakeholder* dalam mengelola objek wisata kebun raya Massenrempulu ini banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik dari masyarakat yang ada di desa Malino Kabupaten Enrekang maupun pengunjung yang datang untuk acara rekreasi ataupun acara-acara tertentu. Oleh karena itu para stakeholder harus serius dan betul betul dalam menjalankan tugasnya dengan baik sehingga harapan masyarakat bisa tercapai dan tidak adanya kekecewaan masyarakat sehingga objek wisata Kebun Raya Massenrempulu dapat dikenal lebih luas seperti di luar Indonesia.

Pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam kebun raya Massenrempulu yaitu dibidang sarana dan prasarana seperti memperbaiki akses jalan, memperbaiki WC, memperbaiki mushollah dan lain-lain yang memang dibujuhkan dalam mengunjungi kebun raya Massenrempulu terutama penginapan yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung pengelolaan objek wisata kebun raya Massenrempulu, kepala dinas lingkungan hidup berupaya untuk dapat mempercepat pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Fasilitas-fasilitas terutama sarana dan prasarana yang ada dalam kebun raya Massenrempulu Enrekang masih sangat terbatas, sehingga pengunjung maupun para wisatawan sangat jarang mengunjungi kebun raya Massenrempulu ini yang mengakibatkan kurangnya pemasukan, sehingga pengelolaanya tidak maksimal. Begitupun dengan pernyataan masyarakat lokal yang menyatakan bahwa:

“Kurangnya fasilitas yang ada dalam kebun raya massenrempulu ini mengakibatkan berkurangnya pengunjung maupun wisatawan. Untuk menarik perhatian masyarakat, pengunjung maupun wisatawan oleh karena itu pengelola kebun raya massenrempulu perlu meningkatkan pengelolaan baik dari segi prasaranan maupun dari segi fasilitas yang dibutuhkan dalam kebun raya massenrempulu tersebut”(wawancara dengan ID 17 April 2017).

Berdasarkan wawancara diatas Kebun Raya Massenrempulu Enrekang masih memerlukan banyak pengelolaan mulai dari fasilitas, sarana dan prasarana. Oleh karena itu untuk mengelola Kebun Raya Massenrempulu membutuhkan dana agar semua fasilitas yang di harapkan dapat terpenuhi dan para pengunjung maupun wisatawan tertarik dan dapat meningkatkan penghasilan dari kebun raya massenrempulu kabupaten Enrekang.

Kenyataannya bahwa kebun raya massenrempulu memiliki sarana dan prasarana yang masih seadanya seperti WC yang tidak memiliki air, tempat penginapan yang tidak layak tidak memiliki alat penerang atau listrik dan juga masih bocor, sehingga pengunjung maupun wisatawan masih sangat kurang berkunjung ke Kebun Raya Massenrempulu.

Peran stakeholder dalam menyediakan dan memfasilitasi Kebun Raya Massenrempulu khususnya pemerintah harus lebih teliti dalam menyediakan dan membangun infrastruktur yang lebih baik untuk kenyamanan para wisatawan dalam berkunjung ke tempat objek wisata tersebut pemerintah harus bisa membangun infrastruktur demi kelancaran dalam pengelolaan objek wisata, karena infrastruktur merupakan suatu kebutuhan umum atau fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktivitas masyarakat tersendiri.

Infrastruktur merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu yang baik yaitu objek wisata yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat tersebut. Untuk bisa mengetahui infrastruktur pariwisata yang ada di Kebun Raya Massenrempulu berdasarkan jenisnya yaitu seperti sarana jalan, sarana perkantoran, fasilitas umum, sarana pemancingan, taman, rumah singgah. Sarana penunjang pariwisata ini sangat penting untuk menarik perhatian atau minat para wisatawan untuk bisa berwisata ke tempat objek wisata tersebut.

Peran pemerintah dalam memfasilitasi Kebun Raya Massenrempulu seperti dalam penyediaan warung makan, tempat penginapan, tempat ibadah, toilet dan lain-lain terbilang lengkap namun masih seadanya diakibatkan kurangnya dana serta kurang kerja sama antar stakeholder yang terkait sehingga pengelolaan Kebun Raya ini dapat terbengkalai akibatnya objek wisata ini kurang diminati oleh para wisatawan atau pengunjung.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya karena sumber daya manusia memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan sumber daya manusia lainnya seperti mesin atau teknologi dan uang. Dimana sumber daya manusia perlu di kelola atau diatur dengan baik agar lebih produktif efisien dan efektif dalam menjalankan fungsinya dan mencapai kemajuan dalam mengelola objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Kegiatan dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata Kebun Raya yang memerlukan kerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) agar dapat mengetahui tentang cara mengelola kebun Raya dengan lebih efektif dan efisien. Perlu ada dukungan yang membantu dalam pelaksanaan berbagai strategi dalam mengelola objek wisata secara lebih praktis dan terukur.

Kualitas sumber daya manusia yang antara lain diukur dengan indeks pembangunan manusia perbaikan dibidang pendidikan akan berdampak pada capaian pembangunan manusia, hal ini mengingat indikator dalam indeks pembangunan manusia menempatkan pendidikan sebagai indikator utama oleh karena itu pemerintah kabupaten Enrekang terus menggalakkan pembangunan manusia agar menjadi kader kader generasi yang berkualitas. Upaya stakeholder dalam hal ini Pengelola objek wisata menyiapkan sumber daya manusia untuk pengelolaan kebun raya dengan Pembinaan kompetensi sumber daya manusia melalui pembinaan pelatihan dan pengembangan produktifitas.

Sumber daya manusia dalam proses pengelolaan objek wisata sangat penting, khususnya stakeholder yang berperan dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan yang cukup untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata tersebut, sehingga semakin banyak orang yang mengetahui adanya objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup bahwa:

“Dinas lingkungan hidup sangat berperan dalam pengelolaan objek wisata ini oleh karena itu kami selaku dinas lingkungan berkoordinasi dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pegawai maupun masyarakat yang terkait dalam

pengelolaan objek wisata kebun raya. Dengan adanya pelatihan ini sehingga pegawai maupun masyarakat dapat mengetahui tentang cara mengelola objek kebun raya Massenrempulu ini dengan baik dan benar sehingga dapat menjadikan kebunraya ini memiliki keindahan taman yang menambah nuansa indahnya Kabupaten Enrekang”(wawancara MB, 11 April 2017)

Peran dinas lingkungan hidup sangat diperlukan untuk melakukan koordinasi dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) karena dengan adanya koordinasi tersebut maka pengembangan ilmu pengetahuan dan pelatihan terhadap tata cara pengelolaan kebun raya Massenrempulu dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya kerjasama pemerintah yang terkait dalam memberikan pendidikan dan peatihan kepada pegawai dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata dapat memberikan kemudahan bagi para pegawai dan masyarakat dalam mengelola objek wisat kebun raya Massenrempulu dengan adanya pendidikan dan pelatihan para pengelola mudah dalam melakukan pengelolaan serta menerapkan dengan baik dari pengalaman dan palatihan yang didapatkan sehingga menghasilkan objek wisata yang memiliki keindahan alam sehingga dapat menarik serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Hal ini di juga dinyatakan oleh pengelola Kebun Raya bahwa:

“Untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia, kami berupaya bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan objek wisata Kebun Raya serta memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk menghadiri setiap pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah yang mengelolah kebun raya lainnya”(wawancara, BH 17 April 2017)

Dalam mengelola kebun raya pengelola sudah berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (pegawai, dan masyarakat lokal) melalui pendidikan dan pelatihan yang di arahkan langsung oleh LIPI dan menghadiri

disetiap pelatihan-pelatihan agar pemerintah dan yang diberikan tanggungjawab memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelolah keindahan yang dimiliki oleh Kabupaten Enrekang dan beda dari kebun raya lainnya.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia oleh karena itu LIPI mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh pegawai maupun masyarakat yang terlibat serta tokoh masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan yang ada di sekitar Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Pelatihan tersebut diadakan 3 kali dalam 6 bulan. Pelatihan tersebut memberikan pengetahuan bagaimana cara pengelola objek wisata kebun raya dengan baik sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai dalam mengelola objek wisata kebun raya Massenrempulu kabupaten Enrekkan. Hal ini pula dinyatakan oleh pegawai kebun raya Massenrempulu bahwa:

“Kami bisa mendapat pelatihan dari pemerintah setempat seperti pengelolaan objek wisata sehingga bisa menjadikan kebun raya menjadi lebih baik dan para pekerja bisa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bisa dipakai dalam suatu proses pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu, seperti melakukan promosi ke dalam daerah maupun ke luar daerah. Kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk bisa melakukan tugas kami untuk melakukan pengelolaan objek wisata Kebun Raya dengan bantuan masyarakat sekitar objek wisata”(wawancara HA, 17 April 2017)

Perhatian pemerintah terhadap pegawai dalam menjalankan tugasnya dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu sangat baik. Melihat pelatihan yang diberikan oleh lembaga pengelola objek wisata sehingga kinerja mereka dalam pengelolaan objek wisata sangat maksimal, karena tingkat keberhasilan pengelolaan objek wisata tergantung pada kualitas SDM yang menangani pengelolaan tersebut, dan dengan adanya pelatihan yang dilakukan

membuat pemerintah setempat terbantu karena masyarakat yang dipercayakan untuk mengikuti pelatihan memiliki keterampilan dalam mengelolah objek wisata Kebun Raya Massenrenpulu Enrekang.

Pelatihan yang diberikan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) sangat berdampak positif bagi pengelola kebun raya massenrempulu karena dengan adanya pelatihan tersebut maka pengelola dapat mengetahui tentang bagaimana cara mengelola objek wisata kebunraya dengan baik. Bagi masyarakat yang ikut serta dalam pelatihan tersebut juga dapat mengambil pelajaran yakni dapat mengetahui tentang bagaimana cara memelihara tumbuh-tumbuhan seperti memelihara tanaman bunga, menanam pohon dan menggunakan pupuk or ganik dengan baik. Terbukti masyarakat bisa menerapkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan tersebut yakni menggunakan pupuk or ganik yang digunakan untuk memelihara tanamannya seperti pupuk kompos atau pupuk dari kotoran hewan yang digunakan untuk memupuk tanaman kol sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Pengelolaan pariwisata tidak lepas dari masyarakat dan pariwisata yang beragam sesuai dengan identitas daerah. Penyiapan sumber daya manusia tidak hanya aparatur pemerintah daerah, tetapi penting pula dipersiapkan berbagai penyuluhan mengenai pariwisata (peluang dan dampaknya) bagi masyarakat awam. Sebagaimana yang dikatakan oleh masyarakat setempat yang tinggal di sekitar objek wisata Kebun Raya Massenrempulu, kepada penulis bahwa:

“Saya sebagai masyarakat sangat mendukung tindakan pemerintah daerah yang melakukan pelatihan kepada para pegawai maupun masyarakat. Kami melakukan kerja sama dengan pengelola termasuk para pegawai oleh karena itu kami berusaha untuk menghadiri setiap

pelatihan karena dengan adanya pelatihan maka kami sebagai masyarakat bisa mengetahui cara mengelola kebun raya dengan baik sehingga Kebun Raya ini menjadi ikon pariwisata yang diminati banyak orang atau wisatawan.” (wawancara AS, 27 April 2017)

Pemerintah mengupayakan agar pegawai dan masyarakat yang ada di Kebun Raya Massenrempulu memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mengelola objek wisata Kebun Raya oleh karena itu pengelola objek wisata mengadakan pendidikan dan pelatihan yang diarahkan langsung oleh LIPI dan pengelola juga mendukung kerja sama antara pegawai dengan masyarakat dalam melakukan pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu dengan berbagai cara seperti melakukan pengelolaan dari pengalaman yang didapatkan dari pendidikan pelatihan yang di arahkan langsung dari Lembaga Ilmu Pengetahuan serta melakukan kerja sama antar pegawai karena dengan adanya kerja sama antar stakeholder seperti pegawai dan masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan objek wisata saat ini.

Pengelola melakukan kerjasama dengan LIPI (lembaga ilmu pengetahuan) dengan tujuan untuk menamba pengetahuan pegawai, maupun masyarakat yang ingin mendapatkan pelajaran tentang bagaimana mengelola kebun dengan baik. Terutama pengelola Kebun Raya Massenrempulu yang diharapkan agar dapat mengembangkan kebun raya dengan baik sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan terutama pelajar yang ingin melakukan penelitian.

Hal ini juga dinyatakan oleh pengunjung Kebun Raya Massenrempulu bahwa:

“Saya selaku pengunjung melihat pengelola objek wisata kebun raya dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini pegawai dan

masyarakat sudah benar karena bekerjasama langsung dengan LIPI. Kerjasama tersebut telah memberikan dampak positif baik pada pegawai dan masyarakat yang dapat mengelola kebun raya ini dengan rapi, sehingga dapat menarik perhatian para pengunjung. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)”(Wawancara ,AM 27 April 2017)

Kerjasama yang dijalin antar pegawai, masyarakat dan LIPI melalui pengembangan sumber daya manusia sudah efektif dengan adanya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan para pegawai dan masyarakat dapat mengetahui tentang cara mengelola kebun raya dengan baik karena diarahkan langsung oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) sehingga kebun raya dapat terkelola dengan baik serta dapat menarik para pengunjung baik dalam Negeri maupun dari luar Negeri.

Kerja sama yang dijalin antara pegawai, masyarakat dan LIPI sudah efektif karena pengetahuan yang didapatkan dapat dijalankan atau diterapkan dalam mengembangkan objek wisata massenrempulu sesuai dengan arahan dari LIPI. Selain itu masyarakat yang ikut serta dalam pengelola objek wisata kebun raya massenrempulu juga dapat menerapkan dikebun mereka seperti pengadaan pupuk kandang yang digunakan untuk memelihara tanaman sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal ini juga dinyatakan oleh masyarakat yng tinggal di lokasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

“Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang diperoleh dari pemerintah diharapkan para pengelola dapat menjadikan Kebun Raya Massenrempulu menjadi lebih baik dan para pengelola dapat menerapkan dengan baik dari pengalaman yang diperoleh dari proses pelatihan yang didapatkannya sehingga Kebun Raya Massenrempulu ini menjadi ikon pariwisata yang diminati banyak orang baik dari dalam negeri maupun luar negeri.” (Wawancara, ID 17 April 2017)

Dalam mengembnagkan objek wisata perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola Kebun Raya dengan ini pemerintah melakukan kerja sama dengan (lembaga ilmu pengetahuan) LIPI dalam hal melakukan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dan pengelola agar Kebun Raya ini menjadi ikon pariwisata yang diminati banyak orang serta masyarakat diharapkan agar menerapkan pengalaman yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang didapatkan.

Pendidikan dan pelatihan diadakan 3 kali dalam 6 bulan yang diikuti oleh pengelola, pegawai dan masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan Kebun Raya Massenrempulu dengan baik dan benar, pendidikan dan pelatihan diarahkan langsung oleh lembaga ilmu pengetahuan (LIPI).

2. Masyarakat sebagai pengelola

Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain khususnya peran masyarakat, manfaat yang optimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor lain. Dalam hal ini masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung tercapainya satu hasil yang optimal dalam pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata juga mempunyai fungsi dan peran penting dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu seperti melibatkan diri dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang serta membuka usaha pendukung kegiatan pariwisata.

- a. Melibatkan masyarakat sebagai pengelola Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Keterlibatan kerja merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong masyarakat memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagai tanggungjawab pencapaian tujuan dalam mengelola objek wisata. Individu yang memiliki keterlibatan yang tinggi lebih mengidentifikasikan dirinya pada pekerjaannya dan menganggap pekerjaan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Masyarakat juga lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata dengan adanya keterlibatan masyarakat pengelola tidak terlalu sulit atau lama dalam melakukan pengelolaan objek pariwisata. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup bahwa:

“Di dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu ini kami melibatkan masyarakat seperti adanya institusi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan adanya lembaga-lembaga masyarakat yang memiliki hak dan kemampuan untuk memberikan pendapat pada pemerintah. Masyarakat juga diwajibkan untuk berperan aktif dalam memelihara dan menilai hasil pengembangan pengelolaan objek wisata kebun raya Massenrempulu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.” (Wawancara, MB 11 April 2017)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup sudah berupaya dalam pengelolaan objek wisata kebun raya Massenrempulu dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan seperti keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, memberikan hak untuk mengeluarkan pendapat kepada pemerintah tentang pengelolaan objek wisata dan melibatkan masyarakat dalam menilai hasil kinerja pengelola serta menyampaikan pendapatnya kepada pemerintah.

Masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata kebun raya Massenrempulu memiliki peran aktif yakni dengan memelihara serta menerapkan pengetahuan yang didapat. Keterlibatan masyarakat dapat mengembangkan kebun raya sesuai dengan perencanaan yaitu masyarakat ikut serta dalam menjaga kebersihan selain itu masyarakat juga dapat mendirikan usaha sendiri dengan mendirikan tempat warung makan untuk mempermudah para pengunjung maupun wisatawan yang datang di kebun raya Massenrempulu.

Hal ini juga dinyatakan oleh pengelola Kebun Raya Massenrempulu bahwa:

“Keterlibatan masyarakat sangat membantu kami dalam mengelola objek wisata ini baik secara langsung maupun tidak langsung dengan inisiatif mau melibatkan diri dalam kegiatan pengelolaan objek wisata serta timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam serta masyarakat cenderung melaksanakan perintah dan mendukung terpeliharanya kebun raya ini.”(wawancara, BH 2 Mei 2017)

Terlibatnya masyarakat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata sangat membantu dalam mengelolah kebun raya serta masyarakat memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam memelihara Kebun Raya Massenrempulu Enrekang seperti tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam yang ada di kawasan objek wisata Masenrempulu, maka pemerintah sangat merasa terbantu dengan adanya masyarakat yang terlibat di dalam pengelolaan objek wisata kebun raya Massenrempulu.

Keterlibatan masyarakat secara langsung yaitu dengan menghadiri pelatihan yang diadakan oleh lembaga ilmu pengetahuan (LIPI) yang diadakan 3 kali dalam 6 bulan. Masyarakat juga terlibat langsung dalam pengelolaan kebun

raya massenrempulu yakni membersihkan halaman atau kawasan yang ada dalam kebun raya massenrempulu. Masyarakat terjun langsung kelapangan untuk membagikan brosur-brosur kepada masyarakat agar mempermudah masyarakat yang ingin mengunjungi kebun raya massenrempulu dan masyarakat mempermudah pengunjung dengan mendirikan tempat makan serta sopanir-sopanir. Sedangkan keterlibatan secara tidak langsung yaitu membantu pengelola memproposisikan objek wisata kebun raya massenrempulu melalui on line sehingga dapat dikenal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini juga dinyatakan oleh pegawai kebun raya massenrempulu bahwa:

“Peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata yaitu dapat membantu program pemerintah dengan inisiatif melibatkan diri serta dapat memenuhi kebutuhan pengunjung seperti penyediaan fasilitas berupa warung-warung jualan makanan dan kebun yang berisi berbagai macam buah-buahan yang dikelola sendiri oleh masyarakat sekitar kebun raya.”(Wawancara, HA 10 Mei 2017)

Peran masyarakat dalam objek wisata massenrempulu sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas kepada pengunjung seperti menyediakan warung-warung jualan makanan, dan masyarakat juga ikut serta bekerja sama dengan pengelola dalam memasarkan hasil produksi kebun raya massenrempulu seperti menjual buah-buahan yang ada dalam kebun Raya Massenrempulu kepada pengunjung.

Program pemerintah daerah kabupaten enrekang yaitu dengan mengembangkan objek wisata kebunraya massenrempulu agar menarik perhatian para wisatawan sehingga pengelola melibatkan masyarakat dengan mendirikan berbagai macam usaha diantaranya yaitu mendirikan warung-warung makan dan kebun yang berisi berbagai macam buah-buahan serta sovenir-sovenir yang dapat

menarik perhatian pengunjung. Masyarakat yang terlibat tersebut juga memberikan dampak positif bagi perkembangan objek wisata kebun raya massenrempulu dengan menjaga kebersihan kebun raya. Hal ini juga dinyatakan oleh masyarakat bahwa:

“Saya selaku masyarakat senang terlibat di dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu ini karena saya mendapatkan kesempatan kerja dan menjadi sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kami. Dengan terlibatnya saya dalam pengelolaan objek wisata kebun raya ini, saya mendapat kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pengunjung yang datang. (Wawancara, AS 10 Mei 2017)

Masyarakat merasa senang bisa terlibat di dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu karena masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya objek wisata kebun raya massenrempulu masyarakat lebih mudah berinteraksi dengan para pengunjung.

Pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu sangat membutuhkan perhatian dari masyarakat setempat oleh karena itu pengelola melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Melibatkan masyarakat sangat berdampak positif bagi, pendapatan baik bagi masyarakat itu sendiri maupun pendapatan dalam kebun raya massenrempulu melalui hasil penjual maupun kebersihan serta menjaga keindahan di dalam kebun raya sehingga menarik para masyarakat pengunjung dan para wisatawan, dengan ini penjualan karcis akan meningkat. Hal ini juga dinyatakan oleh pengunjung bahwa:

“Saya selaku pengunjung merasa senang datang di kebun raya massenrempulu selain karena keindahan alam serta udaranya yang sejuk di kebun raya ini juga sangat terjaga kebersihannya. Di kebun raya ini saya bisa menemukan para penjual produk makanan khas Enrekang”(wawancara HE 2 Mei 2017)

Dengan adanya Kebun Raya Massenrempulu Enrekang masyarakat dapat merasakan keindahan alam serta udara yang sejuk serta keadaan objek wisata Massenrempulu yang sangat terjaga dengan baik dapat dilihat dari tidak adanya sampah-sampah yang berserakan yang dapat merusak lingkungan di wilayah objek wisata kebun raya massenrempulu hal ini dapat menjadikan wisatwan lebih nyaman dan senang berkunjung ke Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Kita juga dapat menemukan produk-produk makanan khas Enrekang yang di jual oleh masyarakat sekitar objek wisata kebun raya massenrempulu. Hal ini dinyatakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Kebun Raya Masserempulu Enrekang bahwa:

“Saya sangat mendukung adanya peran masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dengan terlibatnya masyarakat dapat mendapatkan pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat dan juga dapat mengurangi pengangguran yang ada di sekitar Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.”(Wawancara ID 2 Mei 2017)

Pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera karena dengan adanya Kebun Raya Massenrempulu masyarakat mendapatkan kesempatan kerja hal ini juga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di sekitar lokasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang memberikan dampak positif bagi perekonomian

masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang ada di sekitar kebun raya Massenrempulu tersebut mendapatkan kesempatan bekerja. Dengan adanya Kesempatan kerja tersebut dapat menjadikan masyarakat sejahtera sehingga mengurangi angka kemiskinan terbukti pengangguran di tahun sebelumnya sebanyak 54 orang dan ditahun ini berkurang sebanyak 23 orang yakni masyarakat yang sudah lanjut usia yang tidak dapat lagi mencari pekerjaan atau tidak dapat mendirikan usaha didalam Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Hal ini membuktikan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang melalui pemberian pekerjaan bagi masyarakat disekitar sudah baik.

- b. Membuka usaha pendukung kegiatan wisata seperti jasa penginapan, warung makan dan makanan khas Enrekang.

Peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu yaitu dengan membuka usaha di Kebun Raya Masenrempulu. Dengan ini masyarakat juga mendapatkan kesempatan kerja serta dapat menambah penghasilan baik untuk pengelola kebun raya maupun masyarakat yang menjual di area kebun raya Massenrempulu. Kepala dinas lingkungan hidup menyatakan bahwa:

“Dengan adanya peran serta masyarakat sebagai pelaku pendukung kegiatan pariwisata seperti pemberian jasa layanan penginapan dan penjualan produk makanan khas enrekang dapat menjadi daya tarik wisata yang baru dengan harapan mampu menambah perekonomian, objek dan daya tarik wisata, serta terciptanya keamanan dan kenyamanan yang kondusif bagi pengunjung Kebun Raya Massenrempulu. (Wawancara, MB 11 April 2017)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal seperti mendirikan tempat untuk menjual makanan khas

Enrekang untuk menambah daya tarik wisatawan yang mengunjungi kebun raya massenrempulu. dengan adanya peran serta masyarakat tersebut sehingga kenyamanan para wisatawan atau pengunjung kebun raya massenrempulu dapat terjaga dan wisatawan juga tidak merasa bosan karena selain menikmati keindahan alam yang ada di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang juga bisa menikmati makanan khas Enrekang.

Upayah mengelola objek wisata massenrempulu dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak seperti LIPI (lembaga ilmu pengetahuan) yang bertugas untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola tentang bagaimana cara mengelola kebun raya dengan baik dan benar dan melibatkan masyarakat seperti mendirikan warung-warung makan untuk mempermudah para pengunjung mendapatkan kebutuhannya. Selanjutnya pernyataan dari pengelola kebun raya menyatakan bahwa:

“Dengan pengelolaan usaha kegiatan wisata yang baik dan benar maka akan dapat memberikan kontribusi dan dampak positif yang sangat besar terhadap peningkatan perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat sekitar misalnya dengan pemberian jasa layanan penginapan dan wisata kuliner berupa makanan khas enrekang”. (wawancara, BH 2 Mei 2017).

Pengelolaan usaha kegiatan wisata yang baik dan benar dapat memberikan kontribusi dan dampak positif yang sangat besar dan dapat meningkatkan perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat sekitar. Usaha kegiatan tersebut melalui pemberian jasa layanan penginapan dan wisata kuliner berupa makanan khas Enrekang untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Massenrempulu.

Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat merupakan usaha yang memberikan banyak manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi daerah dan untuk kebun raya massenrempulu yaitu dapat meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan berdampak pada pengelolaan objek wisata kebunraya massenrempulu melalui pengembangan fasilitas-fasilitas yang ada sehingga pengunjung, masyarakat dan para wisatawan merasa senang saat mengunjungi kebun raya massenrempulu. Sedangkan pernyataan dari pegawai kebun raya menyatakan bahwa:

“Peran masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha pariwisata sangatlah penting, karena beberapa kegiatan usaha yang ditawarkan oleh masyarakat sebagai pendukung wisata mampu menjadi daya tarik utama, seperti wisata kuliner yang khas dan pemberian jasa penginapan yang baik.” (wawancara dengan, HA 10 Mei 2017).

Pegawai kebun raya massenrempulu dapat mengelola objek wisata kebun raya dengan baik apabila para wisatawan terus meningkat untuk mengunjungi kebun raya tersebut. Untuk menarik perhatian para wisatawan oleh karena itu pengelola objek wisata kebun raya massenrempulu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal untuk mendirikan tempat-tempat penjualan kuliner khas enrekang dan pemberian jasa penginapan bagi pengunjung kebun raya massenrempulu.

Masyarakat yang mendirikan berbagai macam usaha dapat menarik perhatian para wisatawan, pengunjung yang datang di kebun raya massenrempulu selalu meningkat sehingga pendapatan dari hasil penjualan karcis juga mengalami peningkatan. Dana yang didapatkan dari hasil penjualan karcis dari para

wisatawan dipergunakan untuk mengelola objek wisata kebun raya massenrempulu. Hal ini juga dinyatakan oleh masyarakat bahwa:

“Saya sebagai masyarakat merasa senang terlibat di dalam pengelolaan objek wisata kebun raya ini karena saya bisa membuka usaha dan juga mendapatkan kesempatan kerja seperti membuka warung makan untuk menjual makanan dan minuman serta menjual makanan khas Enrekang dan juga menjual hasil buah-buahan yang ada di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.(Wawancara, AS 10 Mei 2017)

Masyarakat sudah berperan aktif dalam pengelolaan kebun raya dimana masyarakat melakukan usaha untuk menarik minat para pengunjung dengan mendirikan berbagai usaha di dalam kebun raya massenrempulu seperti menjual makanan dan minuman serta menjual makanan khas enrekang masyarakat juga mendapatkan lapangan pekerjaan yang dapat menambah pendapatan dan dapat membantu perekonomian masyarakat itu sendiri.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelola objek wisata sangat berdampak positif bagi peningkatan pendapatan asli daerah terutama pendapatan di dalam kebun raya massenrempulu yaitu masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan kebun raya mendirikan sebuah usaha yang menarik perhatian para wisatawan sehingga pengunjung mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. peningkatan pengunjung tersebut juga disertai dengan peningkatan penjualan karcis, selain itu usaha-usaha masyarakat juga berjalan dengan efektif sehingga mendapatkan banyak keuntungan didalam usaha yang didirikan. Senada dengan pernyataan dari pengunjung kebun raya menyatakan bahwa:

“Saya sebagai pengunjung kebun raya Massenrempulu merasa sangat terbantu dengan berbagai jasa layanan yang ada di kebun raya ini seperti tersedianya warung makanan yang mudah kita temukan dengan berbagai jenis makanannya yang khas dan dengan harga yang cukup terjangkau. Begitupun dengan jasa layanan penginapan yang ditawarkan

bisa dengan mudah kita dapatkan, namun jasa layanan penginapan atau fasilitas-fasilitas yang ada masih terbilang sederhana atau dengan seadanya” (Wawancara, HE 2 Mei 2017).

Pengunjung kebun raya massenrempulu sangat terbantu dengan berbagai jasa layanan yang ada di kebun raya seperti warung makan dengan berbagai jenis makanan khas yang harganya cukup murah serta dapat menikmati hasil buah-buahan yang ada di Kebun Raya Masserempulu Enrekang namun fasilitas-fasilitas yang ada di Kebun Raya masih sederhana seperti penginapan yang tidak memiliki fasilitas air maupun listrik sehingga pengunjung tidak bisa menghabiskan liburan di Kebun Raya Massenrempulu.

Terbatasnya fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kebun raya massenrempulu mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman, namun pengelola kebun raya massenrempulu mengupayakan agar fasilitas-fasilitas yang ada dapat terpenuhi sesuai dengan harapan masyarakat, pengunjung dan para wisatawan. Fasilitas-fasilitas yang masih kurang tersebut diantaranya adalah tempat penginapan, WC serta mushollah yang masih seadanya. Hal ini juga dinyatakan oleh masyarakat yang tinggal disekitar Kebun Raya Massenrempulu Enrekang bahwa:

“Dengan adanya masyarakat yang membuka usaha atau menjual di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dapat menjadikan para wisatawan merasa nyaman serta dengan membuka peluang usaha tentunya akan memberikan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan secara langsung dapat memberikn kontribusi pada pendapatan asli daerah terutama pendapatan Kebun Raya Massenrempulu melalui penjualan karcis.” (Wawancara ID 2 Mei 2017)

Peran masyarakat dalam pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sangat membantu pemerintah dalam mengelola Kebun Raya

Massenrempulu selain dapat memberikan rasa nyaman kepada pengunjung karena dapat menikmati hasil yang ada di Kebun Raya Massenrempulu juga memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah. Melalui pengelolaan usaha yang dilakukan masyarakat di Kebun Raya Massenrempulu tentu menjadikan masyarakat dapat menjadi sejahtera dengan adanya kesempatan kerja yang diberikan dalam mengelolah Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Kebun raya Massenrempulu memiliki banyak potensi selain dari keindahan alamnya yang dapat dinikmati oleh wisatawan juga dapat memberikan pengetahuan tentang alam. Seperti koleksi tanaman, dan juga obat-obatan yang bisa kita teliti untuk dijadikan bahan percobaan dan lain-lain. Oleh karena itu peranan pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam yang ada di Kebun Raya Massenrempulu, harus ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola kebun raya Massenrempulu agar dapat menarik wisatawan.

Membuka usaha pendukung kegiatan wisata seperti jasa penginapan, warung makan dan makanan khas Enrekang dijalankan dengan baik namun belum maksimal karena jasa penginapan yang ada dalam kebun raya Massenrempulu masih seadanya artinya penginapan yang ada sudah tidak layak tidak memiliki air oleh karena itu pengelola berupaya agar fasilitas-fasilitas yang ada seperti jasa penginapan dapat diperbaiki melalui bantuan dana dari APBD dan dari hasil penjualan karcis dari para pengunjung. Usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat juga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan kebun raya Massenrempulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *stakeholder* dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Peran *stakeholder* dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator yaitu menyediakan dan memfasilitasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang, seperti penginapan, toilet, tempat ibadah serta mengembangkan sumber daya manusia melalui melakukan pendidikan dan pelatihan. Namun dalam penyediaan fasilitas para *stakeholder* dalam hal ini Dinas terkait masih ada yang belum menyalurkan dana sehingga pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang terkendala seperti kurangnya palang otomatis, cctv dan fasilitas yang ada masih kurang dan juga masih seadanya.
2. Masyarakat sebagai pengelola yaitu dengan melibatkan diri dalam pengelolaan objek wisata kebun raya Massenrempulu Enrekang seperti membantu dalam perbaikan jalan serta membuka usaha pendukung kegiatan wisata seperti warung makan, jasa penginapan, dan sebagai pengelola Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Stakeholder dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator dalam mengelola objek wisata harus lebih memperhatikan setiap kebutuhan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang seperti meningkatkan fasilitas yang ada di kebun raya massenrempulu dan mengembangkan sumber daya manusia agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai yaitu terkelolanya objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dengan baik.
2. Seharusnya stakeholder meningkatkan kerja sama dengan instansi-instansi yang terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu untuk menambah dana agar dapat mempermudah dalam pengelolaan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Mulyadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Andi Baso. 2016. *Analisis Stakeholder dalam Penangulagn Maslah Sosial Imigran Gelap di Kota Makassar*. Makassar
- Budimanta, Arif, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito. 2008. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD.
- Bambang Sunaryo.2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta : Erlangga
- Hasibuan, Melayu. 2014. *Manajemen, Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko T. Hani, 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi II. Penerbit BPFE : Yogyakarta
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Resposibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Iwan Nugroho. 2015. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Kusmayadi .2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumedi, P dan Bisjoe, A.R.H. 2010. *Analisis Stakeholder dan Kebijakan Pembangunan KPH Model Maros di Propinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan 7(3),179-193.
- Pendit, S. Nyoman 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Pramita.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rois Arifin, Helmi Muhammad. 2016. *Pengantar Manajemen*. Malang: Empatdua.

Reski Amalyah. 2016. *Analisis Stakeholder dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari*. Makassar.

Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

Sinaga. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumatera Utara. Akses 26 Maret 2017

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Thompson, R. 2011. *Stakeholder Analysis. Winning Support For Your Projects*. http://www.mindtools.com/pages/article/newPPM_07.htm. Akses Tanggal 20 Desember 2016.

Wibisono. 2007. *Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapika

Yoeti, A. Oka. 2006. *Perencanaan dan pembangunan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Dokumen-dokumen:

Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah

RIWAYAT HIDUP



SULASTRI, lahir di Bubun Bia Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 01 Januari 1995. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Muslimin dan Sana'. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007 di SDN 98 Tongko, dan kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Alla dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu menulis skripsi dengan judul **“Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Enrekang”**